



ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI ASEAN-6

Oleh

Deris Desmawan¹, Suci Hilmiati Oktari², Rizal Syaifudin³, Sugeng Setyadi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [1derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:derisdesmawan@untirta.ac.id)

Abstract

This study aims to analyze the dependent variable of the current account balance in ASEAN-6 by sampling based on annual time-series data for the 2010-2019 period. The independent variables used in this study are the exchange rate as the core independent variable, then gross domestic product and foreign direct investment as control variables. All data in this study were obtained from the World Bank. Fixed effect model (FEM) panel data analysis method was used. Based on the partial test (t-test), the core independent variable of the exchange rate has a significant effect on the current account balance in ASEAN-6, as well as the control variable, namely gross domestic product and foreign direct investment, which has a significant effect on the current account balance in ASEAN-6. Meanwhile, the simultaneous test (F-Test) shows that the exchange rate, gross domestic product and foreign direct investment simultaneously have a significant effect on the current account balance in ASEAN-6.

Keywords: Current Account Balance, Exchange Rate, Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Panel Data

PENDAHULUAN

Perekonomian internasional mengalami berbagai krisis keuangan sejak awal tahun 1990-an dan menurunnya nilai transaksi berjalan telah menjadi masalah yang signifikan bagi banyak negara sebagai akibat dari globalisasi ekonomi dunia. Proses globalisasi telah meningkatkan perdagangan internasional dan mobilitas modal yang menyebabkan defisit transaksi berjalan yang lebih besar bagi banyak negara (Cavdar & Aydin, 2015)

Krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 sampai 2009 menyebabkan perekonomian dunia 3,4% melambat dibandingkan tahun 2007 sebesar 5,2% dan itu termasuk angka yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi negara maju diperkirakan turun dari sebelumnya tahun 2007 sebesar 2,7% menjadi sebesar 1% tahun 2008. Perlambatan tersebut merupakan dampak negatif pada pasar keuangan internasional, berkaitan dengan krisis *subprime mortgage* di

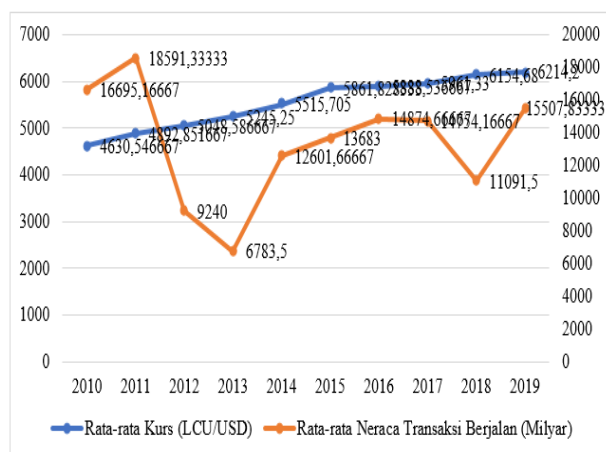
AS yang berdampak luas ke sektor tenaga kerja, industri dan konsumsi. Krisis ini mendapat julukan "*the mother of all crises*" karena dianggap sebagai krisis finansial terburuk sepanjang 80 tahun terakhir. Alan Greenspan, selaku mantan ketua Federal Reserve mengaku krisis global 2008 merupakan krisis terparah selama sejarah Amerika Serikat setelah perang dunia II (Hidayat, 2008).

Resesi ekonomi yang terjadi bermula dari beberapa indikator ekonomi penting seperti meningkatnya harga minyak dunia, yang mendorong tingginya harga bahan pangan dan hal itu menyebabkan terjadinya inflasi global. Akibat dari inflasi itu menciptakan nilai tukar mata uang banyak negara termasuk di Asia tumbang secara simultan dan kinerja ekspor beberapa negara turut mengalami penurunan terutama pada negara yang sangat berorientasi pada ekspor. Dampaknya pada neraca perdagangan suatu negara sangat besar, terutama pada neraca transaksi berjalan yang



mengalami penurunan atau bahkan defisit yang tinggi (Hidayat, 2008).

Berdasarkan Teori Kurva J, devaluasi mata uang suatu negara tidak serta merta akan segera memperbaiki *current account balance*, karena akan berdampak negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut teori ini, jika kurs terapresiasi kinerja ekspor suatu negara akan turun lalu impor akan meninggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Das, 2016) mendapatkan hasil kurs berpengaruh positif signifikan pada neraca transaksi berjalan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Kovacevic, 2017) menghasilkan sebaliknya yaitu kurs berpengaruh negatif signifikan pada neraca transaksi berjalan



Sumber: World Development Indicators, World Bank (2010-2019)

Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Tukar terhadap Neraca Transaksi Berjalan

LANDASAN TEORI

Neraca Transaksi Berjalan

Tambunan (2001) mengemukakan *current account balance* ialah komponen dari *balance of payment* yang meliputi alur pengeluaran jangka pendek, termasuk impor dan ekspor barang maupun jasa. Dornbusch (2004) berpendapat jika nilai ekspor melebihi impornya ditambah nilai transfer bersih negara, yaitu jika pendapatan dari perdagangan barang dan jasa dan transfer lebih besar dari

pembayaran, maka akan terjadi *current account surplus*. Sedangkan, apabila impor melebihi ekspornya, pendapatan dari perdagangan barang dan jasa dan pembayaran transfer lebih kecil dari pembayaran, maka transaksi berjalan akan mengalami defisit.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain (Salvatore, 1997). Kurs menggambarkan harga valuta asing dalam mata uang nasional. Jika satu komoditas ditukar dengan komoditas lain, tentunya kurs antara kedua negara bisa diperbandingkan. Nilai tukar sebenarnya adalah serupa dengan harga dalam pertukaran (Nopirin, 1997).

Hubungan Nilai Tukar Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Terdapat hubungan antara kurs dengan transaksi berjalan. Berdasarkan Teori Kurva J, devaluasi mata uang suatu negara tidak serta merta akan segera memperbaiki *current account balance*, karena akan berdampak negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang. (Altayligil & Cetrez, 2020) dan (Vieira & MacDonald, 2020) pada penelitiannya menghasilkan kurs berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sementara, (Das, 2016) mendapatkan hasil kurs berpengaruh positif signifikan pada neraca transaksi berjalan. Namun, (Kovacevic, 2017) dan (Ariyani et al., 2018) menghasilkan sebaliknya yaitu kurs berpengaruh negatif signifikan pada neraca transaksi berjalan.

Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Teori H-O modern disebut dengan “*The Proportional Factor Theory*”. Negara dengan faktor produksi yang relatif besar atau biaya produksi yang rendah akan mengkhususkan diri pada produksi dan melakukan ekspor barangnya. Jika suatu negara meminimalkan biaya produksinya, maka barang yang diproduksi akan lebih banyak. Hal itu akan mendorong ekspor yang mana neraca



perdagangan akan meningkat, lalu saldo transaksi berjalan pun akan surplus. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Cavdar & Aydin, 2015) produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. (Ariyani et al., 2018) pada penelitiannya mendapatkan hasil produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Kueh, 2019) menghasilkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan.

Hubungan *Foreign Direct Investment* Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Teori Pergerakan Modal Internasional mendefinisikan modal internasional terbagi dua jenis, yaitu investasi sekuritas dan investasi langsung. Masuknya FDI pada suatu negara akan mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Karena apresiasi kurs mata uang negara, aliran masuk investasi asing langsung berdampak baik pada neraca pembayaran. dengan adanya penanaman modal asing, suatu negara dapat meningkatkan output produksinya yang berorientasi ekspor sehingga bisa menurunkan volume impornya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bedir & Soydan, 2016) dan (Halil et al., 2021) menghasilkan *foreign direct investment* berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sementara, (Kovacevic, 2017) mendapatkan hasil *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan pada neraca transaksi berjalan. Sedangkan, (Ariyani et al., 2018) mendapatkan hasil *foreign direct investment* berpengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah neraca transaksi berjalan di negara-negara ASEAN-6 periode 2010-2019. Melihat banyaknya penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan di ASEAN-6, maka penulis memfokuskan variabel dependennya adalah neraca transaksi

berjalan (*current account balance*) di ASEAN-6 negara yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Singapore, Malaysia dan Vietnam. Sedangkan variabel inti independennya adalah nilai tukar dan variabel control lainnya adalah produk domestik bruto dan *foreign direct investment*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data panel, dimana data panel ialah campuran dari data *time series* dan *cross-section* dengan runtun waktu tahunan (2010 - 2019) serta mengambil *case* dari 6 negara ASEAN meliputi negara Indonesia, Filipina, Thailand, Singapore, Malaysia dan Vietnam yang bersumber dari *World Development Indicators* (WDI), World Bank dan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional, Bank Indonesia.

Variabel Penelitian

1. Neraca Transaksi Berjalan

CA diukur dengan menjumlahkan total ekspor impor dari barang dan jasa-jasa tahun 2010-2019 satuan Milyar US\$.

2. Nilai Tukar

Mata uang domestik terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 2010-2019 (LCU).

3. Produk Domestik Bruto

Total produk domestik bruto yang digunakan tahun 2010-2019 satuan Milyar US\$.

4. *Foreign Direct Investment*

FDI *net inflow (balance of payment)* tahun 2010-2019 satuan Milyar US\$.

Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan metode *Fixed Effect Model* pada data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews 8* untuk pengolahan data.

Pengujian Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih teknik dengan metode *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan teknik estimasi dengan menggunakan *Random*



Effect Model (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Gujarati & Porter, 2015).

Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diobservasi (Gujarati & Porter, 2015). Syarat pengujian normalitas Jarbeque-Bera pada *output eviws* ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $JB_{test} < Chi-Square$, maka data terdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas $JB_{test} > Chi-Square$, maka data tidak terdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Dalam menganalisis data, hal yang harus diperlukan adalah memastikan tidak terjadi kolinieritas antar variabel independen (Gujarati & Porter, 2015). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada model digunakan beberapa indicator pada output dari *evIEWS* ialah sebagai berikut:

- Pada *Correlation Matrix*, apabila koefisien kolerasi yang dihasilkan $< 0,80$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Pada *Correlation Matrix*, apabila koefisien kolerasi yang dihasilkan $> 0,80$, maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui dalam model regresi apakah ada ketidaksamaan pada residual dari satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada model digunakan beberapa indicator pada output dari *evIEWS* sebagai berikut.

- Apabila nilai *Chi-square* hitung $< Chi-square$ tabel, maka tidak terdapat heterokedastisitas.
- Apabila nilai *Chi-square* hitung $> Chi-square$ tabel, maka terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati & Porter, 2015), autokorelasi dijelaskan sebagai korelasi antar

data yang diamati menurut waktu (misalnya, data seri periodik) atau ruang (misalnya, data lintas departemen). Dengan memakai metode *Durbin Watson* (DW) untuk mengukur uji autokorelasi dengan kriteria: Apabila nilai $dU \leq d \leq 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis Statistik

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Untuk menguji rancangan hipotesis, pengujian yang dilakukan adalah uji signifikansi individu (uji statistik t). Uji t digunakan untuk menganalisis secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2015).

- Apabila nilai t-hitung $>$ dari t-tabel atau $-t$ -hitung $<$ dari $-t$ -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis statistik atau H_0 ditolak.
- Apabila nilai t-hitung $<$ dari t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis statistik atau H_0 diterima.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Untuk menguji rancangan hipotesis, pengujian yang dilakukan adalah uji signifikansi kelompok (uji statistik F). Uji F digunakan untuk menganalisis secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai F-hitung $>$ dari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis H_0 ditolak.
- Apabila nilai F-hitung $<$ dari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Gujarati & Porter (2015), mengemukakan koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran singkat yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika mendekati 0, berarti variabel bebas memiliki sedikit kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika mendekati 1 berarti daya penjelas variabel bebas terhadap variabel terikat sangat akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASANN****Hasil Pemilihan Model Terbaik**

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik, disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Model yang diperoleh dari hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$CA_{it} = -292.0683_{it} - 45.27888 EXR_{it} + 25.87119 GDP_{it} - 7.294959 FDI_{it} + e_{it}$$

Pengujian Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki asumsi tentang multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hipotesis Statistik**a. Uji Statistik t (Uji Parsial)****Tabel 4. Hasil Uji t**

| Variabel | t-hitung | t-tabel | Hasil |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|
| Nilai Tukar | - 8,07175 0 | - 2,00324 1 | Tolak H_0 , signifikan |
| Produk Domestik Bruto | 8,19183 6 | 2,00324 1 | Tolak H_0 , signifikan |
| <i>Foreign Direct Investment</i> | - 8,13375 9 | - 2,00324 1 | Tolak H_0 , signifikan |

Sumber : Output Eviews 8.0 (diolah)

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)**Tabel 5. Hasil Uji F**

| F-Statistik | F-tabel | Hasil |
|-------------|----------|--------------------------------------|
| 1115,003 | 2,769431 | Tolak H_0 , berpengaruh signifikan |

Sumber : Output Eviews 8.0 (diolah)

c. Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <i>R-squared</i> | 0,994315 |
|------------------|----------|
|------------------|----------|

Sumber: Output Eviews 0,8 (diolah)

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,994315. Hal ini menunjukkan bahwa neraca transaksi berjalan di ASEAN-6 tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dipengaruhi oleh nilai tukar, produk domestik bruto dan *foreign direct investment* sebesar 99,4% sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial:

- Nilai tukar memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di ASEAN-6 tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
- Produk domestik bruto memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di ASEAN-6 tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
- Foreign direct investment* memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di ASEAN-6 tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

2. Secara Simultan

Variabel nilai tukar, produk domestik bruto dan *foreign direct investment* menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap neraca transaksi berjalan di ASEAN-6 tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

- Keterkaitan antar variabel yang memiliki pengaruh terhadap neraca



transaksi berjalan menunjukkan semakin pentingnya kebijakan ekonomi yang perlu dilakukan oleh pemerintah negara ASEAN-6 untuk memperbaiki neraca transaksi berjalan terutama untuk negara berkembang yang kadang kala mengalami defisit seperti Indonesia, Filipina dan Vietnam. Negara-negara dengan surplus transaksi berjalan seperti Thailand, Singapura dan Malaysia masih perlu mewaspadai situasi ekonomi global yang tidak stabil, sehingga saldo neraca transaksi berjalannya tetap diambang batas normal.

- b. Untuk menjaga stabilitas nilai mata uang domestik terhadap Dollar US serta menjaga saldo neraca transaksi berjalan agar tetap normal, pemerintah negara ASEAN-6 diharapkan lebih selektif dalam menggunakan cadangan devisanya. Kebijakan moneter juga perlu dilakukan dalam rangka memperketat arus impor dengan meninjau ulang barang atau jasa yang diimpor, pengenaan kuota dan tarif impor serta peningkatan kualitas barang produksi dalam negeri guna mampu menghemat cadangan devisa.
- c. Untuk para akademisi yang akan mengkaji lebih lanjut neraca transaksi berjalan 6 negara ASEAN dipersilakan menambahkan variabel lainnya sehingga penelitian terhadap neraca transaksi berjalan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altayligil, Y. B., & Cetrez, M. (2020). Macroeconomic, institutional and financial determinants of current account balances: a panel data assessment. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00225-1>
- [2] Ariyani, N., Priyanto, F. W., & Yuliati, L. (2018). Current account determinants in ASEAN 6. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2), 169–176. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i2.1419>
- [3] Bank Indonesia. (2009). *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2008*.
- [4] Bank Indonesia. (2011). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional*.
- [5] Bank Indonesia. (2014). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional* (Vol. 53, Issue 9).
- [6] Bank Indonesia. (2015). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional* (Vol. 6, Issue 11).
- [7] Bank Indonesia. (2016). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional* (Vol. 53, Issue 9).
- [8] Bank Indonesia. (2018). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional*.
- [9] Bank Indonesia. (2019). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerjasama Internasional*.
- [10] Bedir, S., & Soydan, A. (2016). Implications of Fdi for Current Account Balance: a Panel Causality Analysis. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.15604/ejef.2016.04.02.005>
- [11] Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter* (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE.
- [12] Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi ke Delapan Jilid Dua* (2007. Case, Karl E, and Ray. C Fair. Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid Dua. Jakarta: Jakarta: Erlangga (ed.)). Erlangga.
- [13] Cavdar, S. C., & Aydin, A. D. (2015). A Different Perspective for Current Account Deficit Issue on Some OECD Member Countries: A Binary Panel Logit Approach. *Research in World Economy*, 6(3), 14–22.



- <https://doi.org/10.5430/rwe.v6n3p14>
- [14] Das, D. K. (2016). Determinants of current account imbalance in the global economy: a dynamic panel analysis. *Journal of Economic Structures*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-016-0039-6>
- [15] Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2004). *Makroekonomi* (Edisi 8). Jakarta: Media Global Edukasi.
- [16] Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- [17] Ekor, & Uneze. (2012). *The Determinants of Current Account Balance in an Oil-Rich Exporting Country: The Case of Nigeria*.
- [18] Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [19] Hady, H. (2009). *Ekonomi Internasional I (Buku Kedua) Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia.
- [20] Halil, A. K., Kun, S. S., & Rocha, de S. M. (2021). Current Account Balance in Emerging Asia. *Studies in Business and Economics*, 16(1). <https://doi.org/10.2478/sbe-2021-0002>
- [21] Halwani, H. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Edisi 2). Ghalia Indonesia.
- [22] Hasanah, L., Viphindartin, S., & Zainuri. (2015). Hubungan Kausalitas Antara FDI dan Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia Periode 2000.I - 2013.IV. *Karya Ilmiah Civitas Akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan, 1991*, 53–66.
- [23] Hidayat, A. (2008). Integrasi Ekonomi Asia: Solusi Asia Menghadapi Krisis Global 2008. *The Winners*, 9(2), 180. <https://doi.org/10.21512/tw.v9i2.725>
- [24] International Monetary Fund. (2009). Balance of Payments and International Investment Positions. In *The Economics of Foreign Exchange and Global Finance*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-00100-0_4
- [25] Kovacevic, R. (2017). Current Account Determinants in Southeast European (See) Countries – Panel Approach. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci: Časopis Za Ekonomsku Teoriju i Praksu / Proceedings of Rijeka Faculty of Economics: Journal of Economics and Business*, 35(2), 391–424. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2017.2.391>
- [26] Lin, S. X., & Kueh, J. (2019). Determinants of Current Account Balance in Six ASEAN Countries: A Panel Analysis Approach. *International Journal of Economics and Finance*, 11(7), 129. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n7p129>
- [27] Madura, J. (2003). *Manajemen Keuangan Internasional* (Edisi 6). Erlangga.
- [28] Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi* (Edisi 3). Salemba Empat.
- [29] Mankiw, G. (2007). *Macroeconomics* (Edisi 6). Erlangga.
- [30] Nopirin. (1997). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. BPFE-UGM.
- [31] Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional* (Edisi 5). Erlangga.
- [32] Salvatore, D. (2007). *Ekonomi Internasional* (Edisi 9). Salemba Empat.
- [33] Santosa, A. B. (2010). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 169–181.
- [34] Sobri. (2000). *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. BPFE-UI.
- [35] Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [36] Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- [37] Vieira, F. V., & MacDonald, R. (2020). The role of exchange rate for current account: A panel data analysis. *Economia*, 21(1), 57–72. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2020.05.002>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN